

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, dimana *IDX Composite* atau *Jakarta Composite Indeks (JSX)* merupakan indeks yang seringkali dijadikan acuan oleh para investor untuk mengambil suatu keputusan. Di Indonesia indeks tersebut disebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG (www.idx.co.id).

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Fungsi utama bank secara spesifik dibagi menjadi tiga. Pertama sebagai *Agent of trust* yaitu menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan. Kedua sebagai *Agent of Development*, fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menjunjung kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Terakhir sebagai *Agent of Service*, industri perbankan adalah lembaga yang bergerak dibidang jasa keuangan maupun non keuangan.

Pada tahun 2017, sektor industri *Finance* tercatat sebagai sektor yang pergerakannya paling besar dalam *Jakarta Composite Index*. Sehingga tidak mengherankan bahwa Sektor *Finance* menjadi motor penggerak IHSG pada tahun 2017. Sektor *Finance* terdiri dari 6 sub sektor, termasuk didalamnya adalah perbankan. Dimana sub sektor perbankan merupakan sub sektor dengan volume *trading* terbesar yaitu sebesar 176.066 dari 294.357 atau sebesar 59,81% dari total volume *trading* Sektor *Finance* pada tahun 2017. (IDX Statistic, 2017)

Alasan memilih objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI adalah karena perusahaan Perbankan berada disektor industri *Finance*, dimana pada tahun 2017 sektor *finance* merupakan sektor yang tertinggi dalam pergerakan harga saham di IHSG, sehingga industri *finance* menjadi acuan dan motor pergerakan indeks harga saham pada tahun tersebut. Selain itu melihat dari fungsi perbankan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin melihat apakah perbankan di Indonesia telah melaksanakan fungsinya dengan baik sehingga dapat membantu perekonomian Indonesia menjadi lebih baik, atau melakukan tindakan *earnings management* yang justru dapat merugikan para pemangku kepentingan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para *stakeholder* dalam pembuatan suatu keputusan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil pertanggungjawaban yang dibuat oleh pihak manajemen terhadap penggunaan sumber daya perusahaan (Agustia, 2013).

Komponen laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba (rugi), laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan posisi keuangan. Informasi tentang laba mempunyai peran yang penting bagi para pemangku kepentingan. Pihak internal maupun eksternal tidak jarang menggunakan laba sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, kualitas laba

menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pemerintah, dan para pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan laba (rugi) dapat dijadikan sebagai sasaran manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan sepihak walaupun dapat merugikan pihak lain seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, maupun pihak lainnya para pengguna informasi laporan keuangan.

Sebagai imbalan atas kompensasi yang diberikan oleh pemilik (*principal*), manajemen (*agent*) secara moral memiliki tanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Namun dalam kenyataannya, *agent* seringkali memiliki tujuan yang berbeda yang terkadang bertentangan dengan tujuan utama para *principal*. Permasalahan yang timbul akibat adanya konflik kepentingan antara para manajemen dan pemegang saham disebut dengan *agency problem*. Hal tersebut terjadi karena manajemen memiliki informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan (*asymetry information*) dan menggunakannya untuk kepentingan sendiri, padahal pemakai laporan keuangan bukan hanya manajemen dan pemilik perusahaan saja, tetapi masih ada *stakeholder* lainnya yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi (Naftalia & Marsono, 2013).

Tidak seperti penyusunan laporan keuangan untuk keperluan fiskal yang berpedoman pada Peraturan Perpajakan, penyusunan laporan keuangan untuk keperluan komersial yang berpedoman pada PSAK bersifat lebih fleksibel, di mana manajemen diberikan keleluasaan dalam prinsip dan asumsi akuntansi. Hal ini yang menyebabkan adanya celah bagi manajemen untuk melakukan kebijakan akuntansi tertentu yang dapat menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari manajemen agar laporan keuangan terlihat menarik bagi para pengguna laporan keuangan. Tetapi tindakan manajemen kadang kala bertentangan dengan prinsip utama perusahaan, perilaku manajemen seperti yang diuraikan di atas disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Schipper, 1989) dalam (Subramanyam & Wild, 2014:131). Terdapat banyak beberapa faktor manajemen dapat melakukan manajemen laba. Perusahaan yang besar mendapatkan perhatian lebih dari para investor, kreditor, pemerintah, maupun para pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan untuk perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar dari semestinya untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Di Indonesia sendiri baru-baru ini terjadi kasus praktik manajemen laba yang terjadi pada Bank Bukopin. PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) terindikasi melakukan modifikasi pada data kartu kredit. Kasus modifikasi kartu kredit tersebut terungkap pada tahun 2017. Modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun lalu serta jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi tersebut yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 turun menjadi Rp183,56 miliar dari sebelumnya Rp1,08 triliun. Penurunan terbesar berada di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp1,06 triliun menjadi Rp317,88 miliar. Selain laporan keuangan tahun 2016, Bank Bukopin juga merevisi laporan keuangan tahun 2015 dan 2017. Karena penyajian kembali laporan keuangan dibatasi maksimal sebanyak 3 tahun terakhir, maka Bank Bukopin hanya merevisi laporan keuangan tahun 2015, 2016, dan 2017 saja untuk di *publish* (www.cnbcindonesia.com).

Variabel pertama yang mempengaruhi *earnings management* adalah pajak tangguhan. Pajak yang ditangguhkan timbul karena adanya perbedaan sementara dalam hal pengakuan pendapatan dan beban antara menurut akuntansi dengan menurut pajak (Hery, 2016:39). Beban pajak tangguhan mengakibatkan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode akan menurun, tetapi kewajiban

pajak tangguhan yang dihasilkan berpotensi untuk meningkatkan laba yang lebih besar di masa yang akan datang, sehingga dapat mengurangi pajak yang akan dibayarkan di masa depan. Kembali ke prinsip sebelumnya, dalam penyusunan laporan keuangan menurut komersial yang berpedoman PSAK manajemen diberikan keleluasaan dalam prinsip dan asumsi akuntansi, sehingga secara tidak langsung manajemen juga dapat menentukan besaran beban atau manfaat pajak tangguhan dalam suatu periode dan menimbulkan celah bagi manajemen untuk melakukan *earnings management*.

Tabel 1. 1
Pajak Tangguhan dan Earnings Management
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Tahun	Pajak Tangguhan	Trend	Earnings Management	Trend
2014	-0,33%		0,000	
2015	-0,59%	Turun	0,117	Naik
2016	-1,77%	Turun	0,096	Turun
2017	-0,45%	Naik	0,022	Turun

Sumber: www.idx.co.id dan diolah penulis

Peneliti menggunakan fenomena pajak tangguhan terhadap *earnings management* pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. karena pada lampiran 6 menunjukkan bahwa perusahaan yang rata-rata nilai pajak tangguhan terendah adalah PT Bank Pembangunan Daerah Banten. Pada Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai *earnings management* dan juga penurunan pada nilai pajak tangguhan itu sendiri pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Perbedaan *trend* kenaikan ataupun penurunan antara pajak tangguhan dan *earnings management* terjadi pada tahun 2015 dan 2017. Sehingga dapat disimpulkan nilai pajak tangguhan berbanding terbalik dengan *earnings management*, karena 2 dari 3 tahun atau sekitar 66,67% *trend* antara pajak tangguhan dan *earnings management* selalu berbanding terbalik, dan hanya 1 dari 3 tahun atau sekitar 33,33% *trend* antara pajak tangguhan dan *earnings management* yang berbanding lurus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya (Rahmawati, 2010), (Subagyo, Oktavia, & Marianna, 2011), dan (Warsono, 2017) berpendapat bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Sedangkan, (Amanda & Febrianti, 2015) berpendapat bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *earnings management* adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas menggambarkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, begitu juga sebaliknya. Dalam kaitannya dengan *earnings management*, profitabilitas dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Karena, profitabilitas yang tinggi dapat membuat citra perusahaan lebih baik di mata *stakeholder*.

Tabel 1. 2
Profitabilitas dan Earnings Management
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.

Tahun	Profitabilitas	Trend	Earnings Management	Trend
2014	-1,32%		0,000	
2015	-5,55%	Turun	0,117	Naik
2016	-7,71%	Turun	0,096	Turun
2017	-1,00%	Naik	0,022	Turun

Sumber: www.idx.co.id dan diolah penulis

Fenomena selanjutnya antara profitabilitas terhadap *earnings management* pada terjadi pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. karena pada lampiran 7 menunjukkan bahwa perusahaan yang rata-rata nilai profitabilitas terendah adalah PT Bank Pembangunan Daerah Banten. Pada Tabel 1.2 menunjukkan pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai *earnings management* dan juga penurunan pada nilai profitabilitas itu sendiri pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Perbedaan *trend* kenaikan ataupun penurunan antara profitabilitas dan *earnings management* terjadi pada tahun 2015 dan 2017. Sehingga dapat disimpulkan nilai profitabilitas berbanding terbalik dengan *earnings management*, karena 2 dari 3

tahun atau sekitar 66,67% *trend* profitabilitas dan *earnings management* selalu berbanding terbalik, dan hanya 1 dari 3 tahun atau sekitar 33,33% *trend* antara profitabilitas dan *earnings management* yang berbanding lurus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Mohammad, Boki, & Yusuf, 2015), (Pratiwi & Handayani, 2014), dan (Aprina & Khairunnisa, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015), (Suhartanto, 2015), dan (Wiyadi, Trisnawati, Sasongko, & Fauzi, 2015) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *earnings management* adalah *leverage*. *Leverage* menggambarkan kecenderungan perusahaan untuk menggunakan utang atau modal dalam struktur permodalan yang dilakukan perusahaan. Menurut (Nayiroh, 2011) perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi yang diakibatkan atas besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dilakukan perusahaan, manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan *earnings management* karena terancam *default* karena tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha untuk menghindari hal tersebut dengan cara membuat suatu kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.

Tabel 1. 3
Leverage dan Earnings Management Bank Bukopin Tbk

Tahun	<i>Leverage</i>	<i>Trend</i>	<i>Earnings Management</i>	<i>Trend</i>
2014	91,37%		0,064	
2015	92,01%	Naik	0,157	Naik
2016	90,95%	Turun	0,052	Turun
2017	93,65%	Naik	0,040	Turun

Sumber: www.idx.co.id dan diolah penulis

Fenomena antara *leverage* terhadap *earnings management* terjadi Bank Bukopin Tbk. karena pada lampiran 8 menunjukkan bahwa perusahaan yang rata-rata nilai *leverage* tertinggi adalah Bank Bukopin Tbk. Pada Tabel 1.3 menunjukkan pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai *earnings management* diikuti penurunan pada nilai *leverage* itu sendiri pada Bank Bukopin Tbk. Serta, pada tahun 2015 terjadi kenaikan nilai *leverage* juga diikuti kenaikan pada nilai *earnings management* pada Bank Bukopin Tbk. Perbedaan *trend* kenaikan ataupun penurunan antara *leverage* dan *earnings management* hanya terjadi pada tahun 2017 saja. Sehingga dapat disimpulkan nilai *leverage* berbanding lurus dengan *earnings management*, karena 2 dari 3 tahun atau sekitar 66,67% *trend* antara pajak tangguhan dan *earnings management* selalu berbanding lurus, dan hanya 1 dari 3 tahun atau sekitar 33,33% *trend* antara *leverage* dan *earnings management* yang berbanding terbalik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Mutiara, K, & Aminah, 2015), (Astari & Suryanawa, 2017), dan (Hasty & Herawaty, 2017) mengungkapkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Tetapi pada penelitian yang lain justru menunjukkan hasil yang berbeda, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Suhartanto, 2015), (Amertha, Ulupui, & Putri, 2014), (Wiyadi et al., 2015), (Minanari & Kusumaningrat, 2017), dan (Purnama, 2017) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *earnings management* khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2017. Penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Earnings Management* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada BEI 2010-2017)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Umumnya perusahaan selalu berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Selain itu, perusahaan juga harus mampu untuk menjalankan fungsinya dalam mengelola keuangan dengan benar, efisien, dan efektif serta manajemen juga harus menjaga kinerja keuangannya agar terlihat baik di mata *stakeholder*. Namun pada kenyataannya, perusahaan sering kali dihadapkan berbagai macam permasalahan yang dapat menyebabkan penurunan kinerja bahkan risiko terbesarnya adalah *default*. Untuk menghindari hal tersebut, manajemen melakukan berbagai macam upaya agar strategi perusahaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan membuat kinerja perusahaan serta citra perusahaan terlihat bagus di mata *stakeholder*. Maka dari itu, salah satu caranya adalah dengan melakukan *earnings management*.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa tindakan *earnings management*. Salah satu diantaranya yaitu pada kartu kredit yang menjerat PT Bank Bukopin Tbk yang menyebabkan pendapatan PT Bank Bukopin tidak seperti semestinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings management* belum dipahami secara baik dan masih terus dikaji. Namun pada penelitian ini beberapa faktor yang akan diambil adalah Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan *Leverage*.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh pajak tangguhan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *earnings management* melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pajak tangguhan, profitabilitas, *leverage*, dan *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia 2010-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan pajak tangguhan, Profitabilitas, dan *leverage* terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia 2010-2017?

3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. Pajak tangguhan terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia 2010-2017?
 - b. Profitabilitas terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia 2010-2017?
 - c. *Leverage* terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia 2010-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pajak tangguhan, profitabilitas, *leverage*, dan *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia 2010-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pajak tangguhan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia 2010-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Pajak tangguhan terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia 2010-2017.
 - b. Profitabilitas terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia 2010-2017.
 - c. *Leverage* terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia 2010-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diperoleh beberapa kegunaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkaitan antara lain:

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan pada aspek teoritis yang diharapkan peneliti dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

a) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para akademisi, khususnya mengenai *earnings management*.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai *earnings management* pada perusahaan perbankan.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan pada aspek praktis yang diharapkan peneliti dari penerapan pengetahuan dari hasil penelitian ini adalah:

a) Bagi *Stakeholder*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan kepada para *stakeholder* mengenai pengaruh simultan pajak tangguhan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI 2010-2017 sehingga dapat membantu para *stakeholder* dalam membuat keputusan yang tepat.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran dalam penyusunan laporan keuangan tanpa melakukan *earnings management* karena kepentingan pribadi yang dapat merugikan pihak lainnya sehingga fungsi dari laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi para pengguna untuk melakukan pengambilan keputusan menjadi lebih baik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi lokasi dan waktu penelitian, waktu dan periode penelitian, dan variabel penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.7.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2010-2017 dengan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI 2010-2017. Data penelitian diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah selama enam bulan. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI selama delapan (8) tahun yaitu 2010-2017.

1.7.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Pertama, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings management*. Kedua, penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu pajak tangguhan, profitabilitas, dan *leverage*.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang membahas fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan landasan teori tentang *earnings management*, pajak tangguhan, profitabilitas, dan *leverage*. Bab ini juga menguraikan mengenai penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan *leverage*) terhadap variabel dependen (*earnings management*).

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran terkait dengan penelitian ini sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)